

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TEMA PERISTIWA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Rusmiati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: rusmiati.simomulyo@gmail.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada kelas I SDN Simomulyo V Surabaya, siswa hanya mampu menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang ia miliki apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi hak anak di rumah dan menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga, hasil belajar yang diharapkan kurang maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor yang pertama adalah faktor guru, yaitu : 1) menggunakan model pembelajaran konvensional, 2) pembelajaran yang dilakukan secara terpisah belum diterapkan pembelajaran secara tematik, 3) tidak melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, 4) mendominasi pembelajaran, 5) tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, 6) tidak memanfaatkan media-media yang telah ada di sekitar mereka. Tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan : 1) aktivitas guru, 2) aktivitas siswa, 3) hasil belajar siswa, dan 4) kendala yang muncul pada saat pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung pada kelas I SDN Simomulyo V Surabaya. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan observasi dan tes. Penelitian dilaksanakan di SDN Simomulyo V Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, tes, dan catatan lapangan. Untuk mengukur aktivitas guru digunakan observasi, hasil belajar siswa digunakan lembar tes sedangkan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis untuk data observasi dan tes menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan analisis catatan lapangan menggunakan deskriptif kualitatif. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 78,3% dan siklus II aktivitas guru mencapai 93,3%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 67,5% dan siklus II aktivitas siswa mencapai 95%. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 66,7% dan siklus II mencapai 86,7%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung.

K Kata kunci : *media gambar, model pembelajaran langsung, tematik.*

Abstract: Based on the observation that the authors did in class I SDN Simomulyo V Surabaya, students are only able to memorize concepts and less able to use these concepts if encountered in real-life problems associated with the concept that he had especially when associated with students' understanding of the material rights of the child in the home and recount significant events experienced by themselves in a family environment, learning outcomes expected less than the maximum. Lack of student learning outcomes is caused by the first factor is the teacher factor, namely: 1) using conventional learning models, 2) learning has not been applied separately conducted a thematic learning, 3) do not involve students in the lesson, 4) dominates learning, 5) does not provide an opportunity for students to ask questions and express opinions, 6) do not use media that has been around them. Purpose of the study is to describe the class action: 1) the activities of teachers, 2) student activities, 3) student learning outcomes, and 4) the obstacles that arise when learning by using media images and indirect learning to the class I SDN Simomulyo V Surabaya. The design of this study was Classroom Action Research (CAR) using observation and tests. Research underway at SDN Simomulyo V Surabaya. Instrument used in this research include observation, testing, and field notes. To measure the activity of teachers used observation, students' test sheets used while to know the constraints that arise during the implementation of learning. Data analysis techniques for observation and tests using descriptive quantitative analysis of field notes while using descriptive qualitative. In the learning activities of teachers increased activity of cycle I and cycle II. In the first cycle of teacher activity reached 78.3% and the second cycle of teacher activity reached 93.3%. While the activities of students in the first cycle reaches 67.5% and the second cycle of student activity reached 95%. Test data of students in the first cycle reaches 66.7% and the second cycle reaches 86.7%. Based on the above it can be concluded that learning by using media images and indirect learning.

Keywords: *media images, indirect learning, thematic*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan bangsa, sehingga pemerintah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan berupaya memperbaiki berbagai sistem dan struktur yang terkait dengan dunia pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks, guru lebih banyak berhubungan dengan pola pikir siswa, dimana setiap siswa, siapapun, dimanapun memiliki setumpuk kata, pikiran, tindakan yang dapat mengubah lingkungan, baik di keluarga di sekolah maupun di masyarakat.

Kegiatan belajar bagi anak usia sekolah dasar mempunyai arti dan tujuan tersendiri. Hal ini berkaitan dengan ciri atau karakter anak yang bersangkutan. Menurut Basset, Jacka dan Logan yang dikutip oleh Eko (2011:1), menyatakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar pada umumnya adalah sebagai berikut, (1) mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi dunia mereka sendiri, (2) mereka suka bermain dan lebih suka bergembira, (3) mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi situasi dan mencoba hal-hal baru, (4) mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka suka berprestasi dan menolak suatu kegagalan, (5) belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, (6) belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar teman-temannya.

Seorang guru sekolah dasar sewajarnya memahami bahwa komponen anak merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran yang sangat berhubungan erat dengan apa yang peserta didik sukai, apa yang peserta didik inginkan atau bahkan apa yang peserta didik harapkan sehingga tercapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Dalam KTSP (2007:253), pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas I sampai III menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema mempunyai pengertian bahwa suatu pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik mempunyai arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan dan pengalamannya sesuai yang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skemata, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada kelas I SDN Simomulyo V Surabaya, siswa hanya mampu menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang ia miliki apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi hak anak di rumah dan menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga, hasil belajar yang diharapkan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada materi hak anak di rumah dan menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga, ternyata 53,3% dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, 46,7% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. KKM yang ditentukan adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor yang pertama adalah faktor guru, yaitu : 1) menggunakan model pembelajaran konvensional, 2) pembelajaran yang dilakukan secara terpisah belum diterapkan pembelajaran secara tematik, 3) tidak melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, 4) mendominasi pembelajaran, 5) tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, 6) tidak memanfaatkan media-media yang telah ada di sekitar mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu diupaya suatu perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya. Upaya yang dilakukan adalah mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung.

Alasan dipilihnya media gambar dalam pembelajaran IPS karena memiliki keunggulan : (1) dapat dengan mudah dicari, antara lain dari majalah, surat kabar dan buku-buku; (2) harganya murah; (3) mudah dipakai; (4) dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (5) dapat dipakai untuk berbagai jenjang sekolah dan bidang studi, Sardiyo (2008:6.11). Sedangkan alasan dipilihnya model pembelajaran langsung karena pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap menurut Arends (dalam Trianto, 2007:29).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis memilih judul skripsi “Penggunaan Media Gambar dalam Model Pembelajaran Langsung Tema Peristiwa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Simomulyo V Surabaya”.

Penelitian skripsi ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya. Harapan penulis dengan penerapan model pembelajaran kooperati tipe STAD, siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya khususnya pada tema peristiwa dan materi hak anak di rumah dan menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga

Dari latar belakang yang terurai di atas, maka terdapat permasalahan yang memerlukan jawaban, yaitu (1) bagaimanakah aktivitas guru dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya pada tema peristiwa, (2) bagaimanakah aktivitas siswa dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya pada tema peristiwa, (3) adakah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya pada tema peristiwa, (4) apakah kendala-kendala yang muncul dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya pada tema peristiwa.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan aktivitas guru dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya pada tema peristiwa, (2) mendeskripsikan aktivitas siswa dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya pada tema peristiwa, (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya pada tema peristiwa, (4) mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya pada tema peristiwa.

Karena banyaknya masalah yang akan muncul dalam penelitian ini perlu diberikan batasan. Adapun batasan-batasan yang ditetapkan adalah sebagai berikut : 1) penulis hanya menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I tema peristiwa; 2) penulis hanya memfokuskan pembelajaran tematik dengan tema

peristiwa; 3) penelitian ditujukan siswa kelas 1 SDN Simomulyo V Surabaya.

Definisi Operasional

Hasil belajar siswa adalah hasil suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.

Media Gambar adalah media dua dimensi, yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar. Berfungsi menyampaikan pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual, antara lain; gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, dsb.

Model Pembelajaran Langsung adalah pembelajaran dimana siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya yang berjumlah 30 siswa dengan perincian 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Simomulyo V Surabaya.

Tiap siklus dalam PTK berisi 3 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan dan pengamatan atau observasi (dimana pada tahapan tindakan dan pengamatan berlangsung secara kebersamaan), dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini, penelitian menyiapkan beberapa kegiatan di antaranya : a) mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran tematik di kelas 1 SDN Simomulyo V Surabaya; b) merancang pembelajaran (RPP) yang menitikberatkan; c) menyusun berupa kalimat baca; d) melihat tingkat kognitif siswa pada awal pembelajaran

Pelaksanaan tindakan meliputi : 1) melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan (RPP) yang telah di susun; 2) mengarahkan dan membimbing siswa untuk beraktivitas; 3) melaksanakan dan memberikan bacaan; 4) memeriksa hasil membaca

Pada tahapan pengamatan meliputi : 1) mengobservasi atau mencatat kegiatan (indakan-tindakan) yaitu di lakukan guru (peneliti) dan siswa; 2) Mencatat perubahan-perubahan yang teradi pada siswa selama kegiatan pembelajaran.

Pada tahapan refleksi meliputi : a) menganalisis hasil tes; b) mencatat hasil keberhasilan atau kegagalan untuk di perbaiki.

Dalam penelitian ini, penulis yang melaksanakan proses mengajar dimana penelitian bertindak sebagai guru kelas dan juga penulis berkolaborasi. Dengan guru SDN Simomulyo V Surabaya dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, dalam tahap pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dengan menggunakan siklus. Dimana di awali dengan siklus I, apabila dalam siklus I belum sesuai dengan indikator ketercapaian, maka akan di perbaiki dalam siklus II

begitu seterusnya hingga sesuai dengan indikator ketercapaian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah : a) hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran; b) hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari; c) data catatan lapangan, yang berisi kendala-kendala yang ditemui dalam proses belajar mengajar.

Lembar observasi keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran, aktifitas guru dalam mengimplementasikan RPP guru di amati oleh dua orang observer (teman sejawat dan guru kelas) pengamatan memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan RPP guru dalam pembelajaran. Selain aktivitas guru lembar observasi juga digunakan untuk menilai aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Lembar Aktivitas Guru

Instrumen ini berbentuk lembar pengamatan yang diisi oleh rekan sejawat terhadap guru/peneliti yang mengajar dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung. Pengamatan terhadap peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Lembar Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa juga dilakukan pengamatan. Lembar pengamatan/Instrumen ini berbentuk lembar pengamatan yang diisi oleh rekan sejawat terhadap kegiatan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung.

Lembar Soal Tes

Pengumpulan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian.

Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh penulis atau mitra penelitian tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi dan teknik tes.

Teknik Observasi

Menurut Magono (2009:158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang disediki ini. Observasi dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran di kelas I. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung.

Teknik Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2009:53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran langsung. Tes yang digunakan berupa tes tertulis.

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas I yang hasilnya dijadikan sebagai bahan diskusi antara peneliti dan observer yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya hasil observasi dari pengamat dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dalam rangka pencapaian tujuan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Siswono (2008:29), analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu : a) tahap pengumpulan data : Data-data yang diperoleh selama penelitian, yaitu berupa catatan penulis saat melakukan observasi, catatan aktivitas guru dan catatan lapangan dalam penelitian ini data diambil penulis pada saat penerapan model pembelajaran langsung; b) tahap reduksi : peneliti melakukan pengaturan, pengurutan, pemberian kode pada data-data tersebut dan pengkategorian jawaban berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan; c) tahap penyimpulan : proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah atau merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Analisis Data Kuantitatif

Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dan dideskripsikan apa adanya. Setelah diketahui data dari hasil observasi, data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : presentase
 N : jumlah siswa yang tuntas
 N : jumlah seluruh siswa
 (Aqib, 2009: 41)

Analisis Tes

Analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Dimana siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 mencapai 80%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase
 n : Jumlah siswa yang tuntas
 N : Jumlah seluruh siswa
 (Aqib, 2009: 41)

Menurut Arikunto (2007:275), kriteria penentuan nilai skor adalah sebagai berikut:

- 76% - 100% = baik
 56% - 75% = cukup
 40% - 55% = kurang baik
 0% - 39% = tidak baik

Pembelajaran tematik di SDN Simomulyo V Surabaya telah di tetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Jika pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai nilai KKM maka siklus II perlu dilakukan begitu seterusnya siklus akan di hentikan jika : (1) aktivitas guru pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar $\geq 80\%$, (2) aktivitas siswa pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar $\geq 80\%$, (3) hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$, (4) kendala-kendala yang muncul dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran tematik dengan tema peristiwa di kelas I SDN Simomulyo V Surabaya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data hasil belajar siswa, dan data catatan lapangan terhadap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Siklus I

Sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran tematik dengan tema peristiwa di kelas I SDN Simomulyo V Surabaya. Observasi awal ini dilaksanakan pada Selasa, 8 Januari 2013.

Hasil yang diperoleh dari observasi awal yaitu dalam proses pembelajaran tematik dengan tema peristiwa guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini berakibat aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran menjadi pasif. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tematik dengan tema peristiwa juga belum optimal. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 53,3% dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, 46,7% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. KKM yang ditentukan adalah 70. Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti pada observasi awal tersebut, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung pada pembelajaran tematik.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, meliputi: a) menganalisis Kurikulum : pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi : (1) PKn : 3. Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah; (2) IPS : 2. Mendeskripsikan lingkungan rumah, serta Kompetensi Dasar : (1) PKn : 3.1. Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya; (2) IPS : 2.1 Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga. Sedangkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan adalah hak anak di rumah dan peristiwa yang menyenangkan; b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model pembelajaran langsung : Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mencakup: satuan pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, media, alat, sumber belajar, dan penilaian. Proses pembelajaran pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2013 dengan alokasi waktu satu pertemuan (4x35 menit); c) merancang Media, Alat, dan Sumber Belajar : media yang digunakan berkaitan dengan materi hak anak di rumah dan peristiwa yang menyenangkan yaitu media gambar untuk memudahkan siswa serta memudahkan guru memberikan pemahaman terhadap materi hak anak di rumah dan disekolah serta menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga. Sumber belajar yang digunakan terdiri dari beberapa buku tematik dengan tema peristiwa kelas I; d) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) : peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang

digunakan pada saat pembelajaran berlangsung materi hak anak di rumah dan disekolah serta menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga; e) merancang Evaluasi : evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan meliputi evaluasi proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi proses digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar penilaian. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran; f) menyusun Buku Siswa : untuk menyeragamkan materi setiap siswa, maka peneliti membuat rangkuman materi, yaitu : Hak adalah sesuatu yang harus diterima Setiap anak punya hak, Hak anak di rumah adalah : disayang, belajar dengan gembira, berteman dan didengar pendapatnya. Peristiwa yang menyenangkan akan selalu diingat dan itu merupakan hak anak juga; g) menyusun Instrumen Penelitian : Peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian, yaitu: (1) lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, (2) Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Selasa, 19 Pebruari 2013 pukul 07.00-09.00 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan tema peristiwa sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 4x35 menit.

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran langsung berlangsung dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Suharsiningsih, S.Pd. dan Dewi Arsanti, S.Pd.. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan hasil sebagai berikut :

Pembelajaran belum berhasil karena persentase aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung pada siklus I adalah 78,3%. Pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase keberhasilan $\geq 80\%$.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tematik dengan tema peristiwa menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I tersaji dalam Tabel 4.2 berikut :

Pembelajaran belum berhasil karena persentase aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung pada siklus I adalah 67,5%. Pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase keberhasilan $\geq 80\%$.

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penggunaan media gambar dan model pembelajaran langsung, siswa diberikan soal evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa pada evaluasi hasil belajar kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi hak anak di rumah dan disekolah serta menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga yang telah

ditentukan oleh peneliti, yaitu 70 untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dalam pembelajaran tematik dengan tema peristiwa setelah menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada tabel 4.3 diketahui bahwa 10 orang siswa atau 33,3% belum mencapai persentase kriteria ketuntasan belajar sedangkan 20 orang siswa atau 66,7% sudah mencapai persentase kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan persentase ketuntasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik pada tema peristiwa dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung belum mencapai persentase yang ditentukan yaitu ≥ 80 , maka dari itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya yang ditunjukkan pada siklus I ada beberapa hal yang perlu direfleksi sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain :

Persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 78,3%. Dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru belum mencapai persentase aktivitas guru yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 67,5%. Dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa belum mencapai persentase aktivitas guru yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 66,7% (20 siswa) mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Sedangkan persentase ketuntasan klasikal siswa yang belum mencapai KKM adalah 33,3% (10 siswa). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa belum mencapai persentase aktivitas guru yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung adalah : a) Guru kurang dapat menguasai kelas sehingga masih ada siswa yang tidak aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung; b) pada beberapa aktivitas guru tidak melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa pasif hanya sebagai pendengar; c) pada aktivitas membimbing siswa guru melakukan pembimbingan hanya beberapa siswa karena keterbatasan waktu sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendapat bimbingan dari guru padahal siswa tersebut belum mengerti.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan revisi rancangan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus II antara lain : a) sebaiknya guru dapat menguasai siswa dengan membuat kontrak belajar dengan siswa khususnya terhadap siswa yang ramai pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung; b) sebaiknya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga

pembelajaran berjalan dengan baik dan aktif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai; c) sebaiknya guru menyimak pertanyaan/masalah yang dihadapi siswa kemudian siswa dengan permasalahan yang sama di jadikan satu untuk diberi bimbingan sehingga semua siswa dapat dilakukan pembimbingan dan kegiatan ini untuk menghemat waktu

SIKLUS II

Karena hasil pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini berlanjut pada siklus 2. Pada siklus 2 kegiatan pada tahap perencanaan sampai dengan refleksi hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus 2 kendala-kendala yang ditemui pada siklus I telah diperbaiki.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, meliputi: a) menganalisis Kurikulum: pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi: (1) PKn: 3. Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah; (2) IPS: 2. Mendeskripsikan lingkungan rumah, serta Kompetensi Dasar: (1) PKn: 3.1. Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya; (2) IPS: 2.1. Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga. Sedangkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan adalah hak anak di rumah dan peristiwa yang menyenangkan; b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model pembelajaran langsung: Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mencakup: satuan pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, media, alat, sumber belajar, dan penilaian. Proses pembelajaran pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2013 dengan alokasi waktu satu pertemuan (4x35 menit); c) merancang Media, Alat, dan Sumber Belajar: media yang digunakan berkaitan dengan materi hak anak di rumah dan peristiwa yang menyenangkan yaitu media gambar untuk memudahkan siswa serta memudahkan guru memberikan pemahaman terhadap materi hak anak di rumah dan disekolah serta menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga. Sumber belajar yang digunakan terdiri dari beberapa buku tematik dengan tema peristiwa kelas I; d) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS): peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung materi hak anak di rumah dan disekolah serta menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga; e) merancang Evaluasi: evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan meliputi evaluasi proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi proses digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar

penilaian. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran; f) menyusun Buku Siswa: untuk menyeragamkan materi setiap siswa, maka peneliti membuat rangkuman materi, yaitu: Hak adalah sesuatu yang harus diterima. Setiap anak punya hak, Hak anak di rumah adalah: disayang, belajar dengan gembira, berteman dan didengar pendapatnya. Peristiwa yang menyenangkan akan selalu diingat dan itu merupakan hak anak juga; g) menyusun Instrumen Penelitian: Peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian, yaitu: (1) lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, (2) Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada Selasa, 5 Maret 2013 pukul 07.00-09.00 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan tema peristiwa sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 4x35 menit.

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran langsung berlangsung dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Suharsiningsih, S.Pd. dan Dewi Arsanti, S.Pd.. Adapun hasil pelaksanaan pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan sintaks model pembelajaran langsung.

Pembelajaran sudah berhasil karena persentase aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung pada siklus I adalah 93,3%. Pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase keberhasilan $\geq 80\%$.

Pembelajaran belum berhasil karena persentase aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung pada siklus II adalah 95%. Pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase keberhasilan $\geq 80\%$.

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penggunaan media gambar dan model pembelajaran langsung, siswa diberikan soal evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa pada evaluasi hasil belajar kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi hak anak di rumah dan disekolah serta menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu 70 untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada tabel 4.6 diketahui bahwa 4 orang siswa atau 13,3% belum mencapai persentase kriteria ketuntasan belajar sedangkan 26 orang siswa atau 86,7% sudah mencapai persentase kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik pada tema peristiwa dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran

langsung sudah mencapai persentase yang ditentukan yaitu ≥ 80 .

Berdasarkan hasil aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya yang ditunjukkan pada siklus II ada beberapa hal yang perlu direfleksikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain : a) persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 93,3%. Dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru sudah mencapai persentase aktivitas guru yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$, b) persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 95%. Dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa sudah mencapai persentase aktivitas guru yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$, c) persentase ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 86,7% (26 siswa) mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Sedangkan persentase ketuntasan klasikal siswa yang belum mencapai KKM adalah 13,3% (4 siswa). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa sudah mencapai persentase aktivitas guru yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$, d) Kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung dapat di atasi dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru memberikan peran penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung pada pembelajaran tematik dengan tema peristiwa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

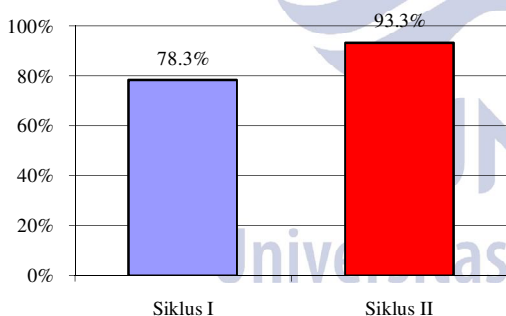


Diagram 4.1 Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 4.1 terlihat bahwa aktivitas guru dalam menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung pada siklus I memperoleh persentase sebesar 78,3%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$. Secara umum, aktivitas guru pada siklus I sudah baik, tetapi masih belum mencapai keberhasilan karena masih terdapat beberapa kekurangan.

Setelah ada perbaikan, kualitas aktivitas guru pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 15% menjadi 93,3% pada siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

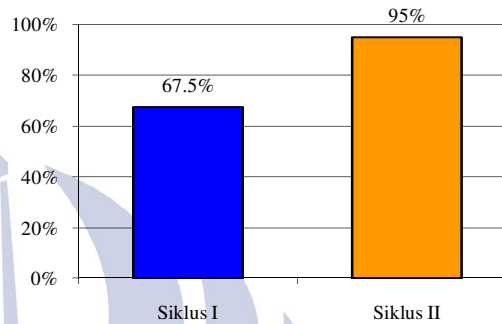


Diagram 4.2 Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 4.2 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung pada siklus I memperoleh persentase sebesar 67,5%. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$. Setelah ada perbaikan, kualitas aktivitas guru pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 15% menjadi 93,3% pada siklus II.

3. Hasil Belajar Siswa

Dalam pembahasan ini juga dipaparkan perkembangan pelaksanaan penggunaan media gambar dan model pembelajaran langsung pada pembelajaran tematik dengan tema peristiwa. Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian, terutama pada aspek ketuntasan hasil belajar siswa

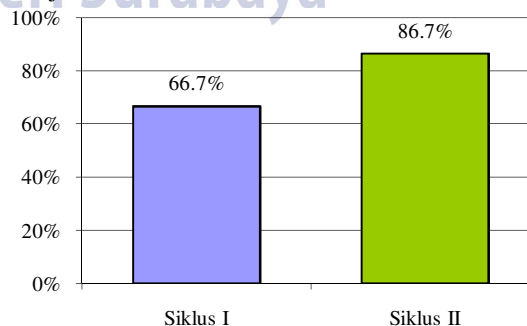


Diagram 4.3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 4.3 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase sebesar 66,7% atau sebanyak 20 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 10 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 33,3%. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20% pada siklus II menjadi 86,7%. Siswa yang telah tuntas belajar pada siklus II berjumlah 30, hanya 4 siswa yang tidak tuntas belajar

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik dengan tema peristiwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan: (1) aktivitas guru selama penggunaan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik dengan tema peristiwa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 15% yaitu dari 78,3% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus II, (2) aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 27,5%, yaitu dari 67,5% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penggunaan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik dengan tema peristiwa berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan, (3) hasil belajar yang diperoleh siswa kelas I SDN Simomulyo V Surabaya melalui penggunaan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik dengan tema peristiwa mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 20%, yaitu dari 66,7% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan, (4) Kendala-kendala yang muncul pada kelas I SDN Simomulyo V Surabaya pada penggunaan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Tematik Dengan Tema Peristiwa pada siklus I adalah (a) kurangnya penguasaan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, (b) ada beberapa siswa yang tidak terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dan (c) pembimbingan hanya dilakukan pada beberapa siswa karena keterbatasan waktu. Kendala-kendala tersebut dapat di atas dengan baik pada siklus II

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) agar aktivitas guru mengalami peningkatan sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik pada tema peristiwa kelas I di SDN Simomulyo V Surabaya, (2) agar aktivitas siswa mengalami peningkatan sebaiknya diterapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik pada tema peristiwa kelas I di SDN Simomulyo V Surabaya, (3) agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebaiknya diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik pada tema peristiwa kelas I di SDN Simomulyo V Surabaya, dan (4)

Agar kendala-kendala yang muncul pada pembelajaran kelas I di SDN Simomulyo V Surabaya dapat teratasai dengan baik sebaiknya diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik pada tema peristiwa kelas I di SDN Simomulyo V Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anita, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ardiana, Leo Indra dan Kisyani Laksono. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : AV Publisher.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jakarta : Depdiknas.
- Eko, Krisnaningsih. 2011. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Komplek Kenjeran II Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : S1 PGSD FIP UNESA.
- Hanafiah, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Mudijono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ribut, Sri Wahyuni, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Tema Peristiwa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I*

- SDN Dupak I Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : S1 PGSD FIP UNESA.
- Sadiman, Arief. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siswono, Tatag, Yuli, Eko. 2008. *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya : Unesa University Press.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Tjipto, Waspod. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Suryanti, dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto, 2009. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yulianto, Bambang dan dkk. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*, Unesa University Press-2009.
- Wahab, Azis, dkk. 2005. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- 